

PENERAPAN KANTIN SEHAT “BERSERI” DI SD NEGERI WULUHADeg SANDEN BANTUL

Indriana Dewi^{✉1}, Mahilda Dea Komalasari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

✉Korespondensi: Indriana Dewi

E-mail: indrianadewi4@gmail.com

Received: 30 Juni 2023

Accepted: 16 Oktober 2023

Published: 2 Desember 2023

ABSTRACT

The aims of this research are (1) to identify the implementation of the "BERSERI" healthy canteen at Wuluhadeg State Elementary School, (2) to determine the development of a healthy canteen implemented at Wuluhadeg State Elementary School, (3) to find out the institutional role for a healthy canteen, especially at Wuluhadeg State Elementary School. The method used is a qualitative method. The research subjects were school principals, teachers, canteen sellers, and students at Wuluhadeg State Elementary School. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model. Checking the validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The results of the research indicate that (1) Wuluhadeg Public Elementary School has implemented a healthy school canteen that meets the criteria for a healthy canteen. The BERSERI healthy canteen serves food and drinks that are healthy and safe for sale, such as self-processed food/drinks that do not contain preservatives, borax or other dangerous substances. (2) Development of a healthy canteen includes the design of healthy canteen services, implementation of healthy canteen services, healthy canteen facilities and infrastructure, supervision of healthy canteen services, as well as efforts to improve healthy canteens, (3) The institutional role of healthy canteens includes the role of students, canteen sellers, school principals, teachers and parents. The most important role of students in the BERSERI healthy canteen is as consumers, maintaining the cleanliness of the canteen and implementing PHBS habits. Meanwhile, the role of the canteen seller is to provide food that is kept clean and healthy. The role of the school principal is as person in charge, protector, guide and resource regarding healthy canteens. The teacher's role is to carry out inspection and supervision of food sold in the canteen. And parents play a role in providing advice to children regarding healthy food, providing criticism and suggestions for the improvement of the school canteen.

Keyword: *Development, Healthy Canteen*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini (1) mengidentifikasi penerapan kantin sehat “BERSERI” di SD Negeri Wuluhadeg, (2) mengetahui pengembangan kantin sehat yang dilaksanakan di SD Negeri Wuluhadeg, (3) mengetahui peran kelembagaan bagi kantin sehat khususnya di SD Negeri Wuluhadeg. Metode yang dipergunakan ialah metode kualitatif. Subyek penelitian kepala sekolah, guru, penjual kantin, serta pelajar pada SD Negeri Wuluhadeg. Teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan ialah model Miles dan Huberman. Pemeriksaan keabsahan data mempergunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya (1) SD Negeri Wuluhadeg telah menerapkan kantin sekolah sehat yang sesuai dengan kriteria kantin sehat. Pada kantin sehat BERSERI sudah menyajikan makanan serta minuman yang sehat pula aman untuk dijual, seperti makanan/minuman olahan sendiri yang tidak ada bahan pengawetnya, boraks, maupun zat berbahaya lainnya. (2) Pengembangan kantin sehat meliputi rancangan layanan kantin sehat, penyelenggaraan layanan kantin sehat, sarana serta prasarana kantin sehat, pengawasan layanan kantin sehat, serta upaya membenahi kantin sehat, (3) Peran kelembagaan kantin sehat meliputi peran siswa, penjual kantin, kepala sekolah, guru, serta orang tua. Peran pelajar pada kantin sehat BERSERI yang paling utama yaitu sebagai konsumen, menjaga kebersihan kantin dan melaksanakan pembiasaan PHBS.

Sedangkan peran penjual kantin yaitu menyediakan makanan yang terjaga kebersihan dan kesehatannya. Peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab, pelindung, pembina dan narasumber perihal kantin sehat. Guru berperan melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan terhadap makanan yang dijual di kantin. Serta orang tua berperan memberikan nasihat kepada anak perihal makanan sehat, memberikan kritik dan saran untuk kemajuan kantin sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan, Kantin Sehat

PENDAHULUAN

Berdasar kepada UU No. 36 tahun 2009 perihal kesehatan, pembangunan kesehatan ditujukan guna mengoptimalkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan hidup sehat teruntuk tiap individu supaya termanifestasikannya optimalisasi derajat kesehatan masyarakat, selaku investasi terkait pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial pula ekonomis. Pembangunan kesehatan pun mesti dipersiapkan sedari awal, sebab Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang bermutu yang mampu bersaing bersama bangsa lainnya. Kesehatan ialah satu diantara sejumlah faktor krusial yang memengaruhi mutu sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mampu memaksimalkan derajat kesehatan masyarakat seoptimal mungkin ialah pengadaan makanan yang baik. Makanan yang baik ialah makanan sehat, bergizi, pula yang bebas dari seluruh jenis kontaminan biologi serta kimia sehingga aman dikonsumsi (Anisa & Ramadan, 2021; Kadaryati et al., 2023; Rismawati, 2018). Sayangnya, isu yang senantiasa muncul di masyarakat ialah mutu makanan yang kurang baik dari pengada makanan. (Hanum et al., 2019; Nurikhsani, 2017) pengada makanan di sini ialah rumah makan, restoran, maupun kantin. Pada saat ini banyak jenis makanan yang tak sehat. Makanan tak sehat tersebut

biasanya mengandung bahan berbahaya seperti boraks, pewarna pakaian, formalin, dan bahan kimia lainnya.

Kantin sekolah ialah area penyedia dan/atau penjual makanan pada wilayah ataupun area sekolah yang diurus oleh warga sekolah, serta lazim beroperasi selama masa sekolah. Di kantin ada sejumlah makanan serta minuman, baik berkemasan ataupun makanan yang pengolahannya di tempat. Eksistensi kantin sekolah begitu memudahkan warga sekolah guna mencukupi kebutuhan makan. Sebab harfiahnya tiap anak melaksanakan kegiatannya di sekolah sekitar 5-9 jam perhari. Makanya, ksistensi kantin sekolah mesti dikelola sebaik mungkin supaya tak memunculkan permasalahan ataupun supaya bermanfaat secara optimal.

Satu diantara sejumlah upaya guna mengurus kantin sekolah ialah dengan menjalankan Kantin Sehat. Semisal upaya yang sudah dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Bantul. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul semenjak tahun 2011 sudah meresmikan kantin sehat pada sejumlah sekolah pada Kabupaten Bantul. Berdasar kepada perolehan wawancara yang peneliti laksanakan bersama Kepala Sekolah SD Negeri Wuluhadeg, ia mengemukakan bahwasanya “Tidak semua sekolah menerapkan kantin sehat, terutama di Kabupaten Bantul yang menerapkan kantin

sehat sebab pada masa ini banyak jajanan yang tidak sehat". SD Negeri Wuluhadeg bekerja sama dengan BPOM perihal makanan sehat. Sekolah juga melaksanakan uji makanan seperti uji boraks, uji pewarna dan lain-lain, serta sekolah memiliki sertifikat keamanan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah).

Sementara berdasar kepada pengamatan yang sudah dilaksanakan pada kantin sehat yang ada di SD Negeri Wuluhadeg yang bernama "BERSERI" pada tanggal 10 April 2023, diidentifikasi sejumlah keunggulan kantin sekolah. SD Negeri Wuluhadeg sudah menerapkan kantin sekolah sehat sejak tahun 2018. Sekolah menerapkan kantin sehat dengan alasan banyaknya jajanan anak yang berbahaya bagi kesehatan. Dengan adanya kantin sehat sekolah mampu membiasakan warga sekolah untuk melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat berupa mengkonsumsi makanan sehat. Dengan demikian diharapkan semua warga sekolah mampu terjaga kesehatannya dan terhindar dari berbagai penyakit. Pelaksanaan kantin sehat BERSERI di SD Negeri Wuluhadeg sudah sesuai dengan kriteria kantin sehat. Misalnya kantin sekolah menyediakan makanan sehat, sarana prasarana memadai, melaksanakan segala upaya pengembangan kantin sehat, serta melibatkan beberapa pihak untuk kemajuan kantin. Penerapan kantin sekolah sehat ini menjadi salah satu keunggulan sekolah sebab tidak semua sekolah terutama sekolah dasar (SD) menerapkan kantin sehat. Makanya peneliti berkeinginan guna mengidentifikasi secara mendetail perihal penerapan kantin sehat

BERSERI di SD Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut mempergunakan metode penelitian kualitatif. (Emzir & Pd, 2012; Sugiyono, 2015) memaparkan bahwasanya metode studi kualitatif senantiasa dinamai selaku metode studi naturalistik sebab studinya dilaksanakan pada situasi yang alamiah (*natural setting*); dinamai pula selaku metode etnographi, sebab mulanya metode ini dipergunakan teruntuk penelitian bidang antropologi budaya. Dinamai pula selaku studi kualitatif sebab data yang didapat nantinya analisisnya cenderung bersifat kualitatif. Peranan peneliti pada studi disini yaitu sebagai instrument, artinya peneliti menggali informasi langsung pada subjek berdasar kepada panduan wawancara yang sudah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, mampu dibuat simpulan bahwasanya SD Negeri Wuluhadeg telah menerapkan kantin sekolah sehat yang sesuai dengan kriteria kantin sehat. Penerapan kantin sehat tersebut meliputi jenis makanan yang dijual ialah makanan yang sehat tidak mengandung bahan pengawet maupun bahan kimia lainnya. Sarana dan prasarana kantin yang meliputi ruang kantin, alat masak, maupun alat makan juga telah tersedia cukup memadai. Sudah dilaksanakan pengembangan kantin sehat sesuai dengan prosedur yang benar, serta melibatkan peranan berbagai pihak dalam memajukan kantin sehat tersebut.

Kantin sehat BERSERI melaksanakan pengawasan berupa monitoring oleh pihak sekolah, Puskesmas Sanden dan BPOM DIY. Kegiatan pengawasan dilaksanakan untuk memantau pengelolaan kantin sehat yang meliputi kualitas makanan yang dijual dan kebersihan sarana prasarana kantin sekolah sehat. Dalam menjaga kualitas layanan kantin sehat di sekolah diperlukan upaya perbaikan. Upaya perbaikan tersebut meliputi sosialisasi kantin sehat, menggiatkan UKS, menindaklanjuti kritik dan saran serta melaksanakan evaluasi perihal pengelolaan kantin (Kadaryati et al., 2021).

Pengembangan kantin sehat meliputi merencanakan layanan kantin sehat, melaksanakan layanan kantin sehat, sarana serta prasarana, pengawasan layanan kantin sehat, dan upaya perbaikan kantin sehat. Perencanaan layanan kantin sehat dilaksanakan dengan cara pembagian tim pelaksana kantin sehat, melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak, perencanaan sarana prasarana kantin dan penetapan anggaran untuk kantin sekolah. Pelaksanaan layanan kantin sehat memperhatikan kebersihan makanan, kebersihan kantin, pemeriksaan makanan secara berkala, menjaga sanitasi penyajian makanan, menjaga sanitasi limbah kantin, dan melaksanakan jadwal piket kebersihan kantin. Sarana dan prasarana milik sekolah telah memadai dan masih layak dipergunakan untuk mendukung kegiatan kantin sehat. Sarana prasarana tersebut meliputi alat masak, alat makan, tempat penyajian makanan serta ruang kantin yang luas dan bersih (Novianti, 2020;

Nurikhsani, 2017). Pengawasan layanan kantin dilaksanakan dengan monitoring dan pendampingan secara rutin oleh sekolah, Puskesmas Sanden, dan BPOM DIY. Kemajuan kantin sekolah sehat didukung adanya upaya perbaikan kantin. Upaya tersebut meliputi kegiatan sosialisasi, melaksanakan evaluasi, menindak lanjuti kritik dan saran, selalu menjaga kebersihan kantin, menjaga sarana prasarana kantin, menjaga kualitas makanan yang dijual di kantin, serta menggiatkan UKS sekolah.

Penerapan kantin sekolah sehat tidak lepas dari peranan berbagai pihak. Siswa SD Negeri Wuluhadeg yang memiliki peran utama sebagai konsumen mesti berkewajiban menjaga kebersihan kantin dan ketertiban kantin sekolah. Selain itu juga mengonsumsi makanan yang sehat serta melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih serta sehat (PHBS). (Mayasari, 2020; Novianti, 2020) Selain siswa, penjual juga berperan dalam menyediakan makanan yang terjaga kebersihan dan kesehatannya, melaksanakan pengawasan terhadap makanan yang dijual, serta melaksanakan semua tanggung jawabnya sesuai dengan MOU yang telah disepakati sebelumnya dengan pihak sekolah. Semua kegiatan kantin sekolah sehat ialah tanggung jawab kepala sekolah dan sekaligus penanggung jawab sekolah. Peran kepala sekolah lainnya yaitu sebagai pelindung, Pembina, narasumber sosialisasi kantin sehat, dan pemberi ide demi kemajuan kantin. Semua tanggung jawab kepala sekolah tersebut juga tidak lepas dari peranan guru (Kadaryati et al.,

2021). Guru berperan dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kantin, memberikan contoh dan pembelajaran perihal pembiasaan PHBS kepada siswa, serta memberikan pengetahuan perihal makanan yang sehat dan bergizi kepada siswa (Kadaryati et al., 2021; Limin et al., 2020). Dalam hal pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, orangtua pula turut mengambil peranan guna memberi dukungan teruntuk anaknya dengan cara memberi nasihat kepada anak untuk selalu mengonsumsi makanan sehat. Peran orang tua lainnya yaitu memberikan kritik dan saran untuk kemajuan kantin sekolah, dan beberapa orang tua juga berperan sebagai penyeter makanan di kantin.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada perolehan studi serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka mampu dibuat simpulan bahwasanya kantin BERSERI SD Negeri Wuluhadeg telah menerapkan kantin sekolah sehat. Penerapan kantin sehat meliputi Pengembangan Kantin Sehat dan Peran Kelembagaan bagi Pengembangan Kantin Sekolah. Dalam Pengembangan Kantin Sehat terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kantin sekolah sehat sudah diterapkan di SD Negeri Wuluhadeg. Kantin sekolah sudah sesuai dengan kriteria kantin sehat, yang meliputi makanan yang dijual berupa makanan sehat tidak mengandung bahan pengawet maupun bahan kimia lainnya. Sarana dan prasarana kantin yang meliputi ruang kantin, alat masak, maupun alat makan

juga telah tersedia cukup memadai. Sudah dilaksanakan pengembangan kantin sehat sesuai dengan prosedur yang benar, serta melibatkan peranan berbagai pihak dalam memajukan kantin sehat tersebut.

2. Pengembangan kantin sekolah sehat BERSERI SD Negeri Wuluhadeg meliputi perencanaan layanan kantin sehat, penyelenggaraan layanan kantin sehat, sarana prasarana kantin sehat, pengawasan layanan kantin sehat, serta upaya membenahi kantin sehat. Kantin sehat BERSERI melaksanakan perencanaan berupa pembagian tugas tim keamanan pangan sekolah, melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak, perencanaan sarana prasarana kantin dan penetapan anggaran untuk kantin sehat. Dalam pelaksanaan layanan kantin sehat, sekolah memperhatikan kebersihan kantin, kebersihan makanan, sanitasi penyajian makanan, perlengkapan masak, dan pengelolaan limbah kantin serta pemeriksaan makanan secara berkala. Pada kantin sehat BERSERI sarana dan prasarannya sudah memadai, sarpras tersebut meliputi ruangan kantin yang luas dan bersih, memiliki meja dan kursi makan, terdapat alat masak, alat makan, tempat penyajian makanan yang tertutup, tempat cuci tangan, ventilasi udara yang cukup, lokasinya jauh dari tempat

pembuangan sampah dan kamar mandi, serta memiliki alat kebersihan kantin..

3. Selain pengembangan kantin sehat, sekolah membutuhkan peranan dari kelembagaan yang meliputi Siswa, Penjual Kantin, Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua. Peran siswa yaitu sebagai konsumen, menjaga kebersihan kantin, serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Peran penjual kantin yaitu menyediakan makanan, menjaga kebersihan kantin, melaksanakan pengawasan terhadap makanan yang dijual di kantin. Peran kepala sekolah yaitu selaku penanggungjawab, Pembina, pengawas aktivitas kantin sehat pada sekolah serta menjadi narasumber sosialisasi perihal kantin sehat. Guru memiliki peran guna memberi contoh serta pembelajaran perihal pembiasaan perilaku hidup bersih serta sehat serta melaksanakan pemeriksaan serta pengawasan makanan. Dalam pelaksanaan kantin sehat orang tua pula berperan guna memberi dukungan teruntuk anak guna mengonsumsi makanan sehat, memberikan kritik dan saran kepada sekolah perihal kemajuan kantin dan beberapa orang tua berperan sebagai penyeter makanan di kantin.

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang didapat, maka peneliti memberi saran, yakni:

1. Siswa semestinya menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dimanapun tempatnya.
2. Semua orang tua sebaiknya konsisten dalam memberikan dukungan kepada anak untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.
3. Pihak sekolah tetap menjaga dan memaksimalkan kualitas kantin sehat terutama dalam hal makanan yang dijual dan kebersihan kantinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Hanum, S. M. F., Fahyuni, E. F., Astutik, A. P., & Latifah, F. N. (2019). Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sehat Sekolah. *Umsida Press*, 1–52.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., & Nugraha, S. (2021). Edukasi warga sekolah dalam rangka perwujudan kantin sehat di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 165–175.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., Wulan, Y. K., Wardani, D. F., & Nareswara, A. S. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72–84.
- Limin, D. L., Supriono, J. S., & Berliani, T. (2020). Pengelolaan Kantin Sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 2(1), 62–

- 67.
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 24–34.
- Novianti, P. R. (2020). PENINGKATAN PERILAKU HIDUP SEHAT SISWA SD MELALUI KANTIN SEHAT. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 62–74.
- NURIKHSANI, F. A. (2017). *Analisis Kantin Makanan Sehat Di Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Rismawati, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelaikan kantin sehat di sekolah dasar Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 131–140.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hanum, S. M. F., Fahyuni, E. F., Astutik, A. P., & Latifah, F. N. (2019). *Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sehat Sekolah*. Umsida Press, 1–52.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., & Nugraha, S. (2021). Edukasi warga sekolah dalam rangka perwujudan kantin sehat di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 165–175.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., Wulan, Y. K., Wardani, D. F., & Nareswara, A. S. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72–84.
- Limin, D. L., Supriono, J. S., & Berliani, T. (2020). Pengelolaan Kantin Sehat di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 2(1), 62–67.
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 24–34.
- Novianti, P. R. (2020). PENINGKATAN PERILAKU HIDUP SEHAT SISWA SD MELALUI KANTIN SEHAT. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 62–74.
- NURIKHSANI, F. A. (2017). *Analisis Kantin Makanan Sehat Di Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Rismawati, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelaikan kantin sehat di sekolah dasar Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 131–140.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.